

# Perupa Perempuan Tak Hadir Semata karena Tantangan

KEHADIRAN perupa perempuan tak perlu dipandang sebagai sebuah penentangan apalagi 'pemberontakan' terhadap dominasi laki-laki di dunia seni rupa. Menurut mereka --sang perupa perempuan ini-- persinggungan dengan seni rupa lebih didasari karena minat dan bakat, tanpa 'embel-embel' lain.

Sebagaimana dilakukan tiga perupa perempuan, Lelyana, Nadiyah, dan Tita Rubi yang tengah memamerkan karya-karyanya dalam eksposisi 'Perupa Perempuan di Hari Kartini' yang digelar mulai Minggu (21/4) lalu hingga Minggu (4/5) mendatang di lobby Hotel Novotel, Jalan Jendral Sudirman, Yogyakarta.

Hari Kartini, bagi mereka pun hanya sebuah moment bukan simbol pembuktian diri ataupun emansipasi perempuan. "Ya kebetulan saja pameran ini digelar bertepatan dan mungkin sekaligus untuk memperingati hari Kartini. Tapi dibalik itu tak ada tendesi atau pretensi tertentu untuk menampilkan diri dan menunjukkan, inilah sosok-sosok perupa perempuan. Saya kira tak sampai seperti itu," kata Nadiyah kepada *Bernas*, di tempat pameran.

"Kami hanya berkarya sebagai perupa, yang mungkin hasilnya memang tak lepas dari keberadaan sebagai perempuan, dunia yang kami geluti sehari-hari," imbuh Lelyana.

Keberadaan perupa perempuan saat ini, dengan munculnya banyak tokoh-tokoh panutan, seperti misalnya Kartika Affandi, Lucia Hartini, bagi mereka bukan hadir untuk menjawab sebuah tantangan dan untuk menyaingi laki-laki tapi karena dunia seni merupakan wilayah terbuka yang bebas untuk dimasuki siapa saja.

kepiawaian yang berbeda. Nadiyah tampil mengolah seni grafis yang tertuang dalam 10 karya berteknik sablon dan etsa. Lely menampilkan 8 karya lukis yang didominasi sosok-sosok perempuan dan atribut keperempuanan dengan teknik 'oil on canvas' dan beberapa kolase dari bahan kanvas. Adapun Tita Rubi menampilkan dua karya patung mungil dalam figur anonim. (hap)

"Saya rasa lebih karena perempuan memang berminat untuk terjun ke seni, dan perkembangan perupa perempuan lima tahun terakhir ini cukup pesat," ujar Nadiyah.

Dalam pameran yang digelar dua pekan tersebut, masing-masing perupa tampil dengan

Affandi, Lucia Hartini, bagi mereka bukan hadir untuk menjawab sebuah tantangan dan untuk menyaingi laki-laki tapi



**PERUPA PEREMPUAN** - Keberadaan perupa perempuan saat ini, dengan munculnya banyak tokoh-tokoh panutan, seperti misalnya Kartika Affandi, Lucia Hartini, bagi mereka bukan hadir untuk menjawab sebuah tantangan dan untuk menyaingi laki-laki tapi karena dunia seni merupakan wilayah terbuka yang bebas untuk dimasuki siapa saja. Tampak situasi pameran perupa wanita di Loby Hotel Novotel.